

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah quasi eksperimen. Metodologi penelitian quasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki *treatment* (perlakuan) dan ukuran dampak (*out measure*). Oleh karena itu dalam penelitian quasi eksperimen akan ada dua kelompok. Kelompok yang mendapatkan *treatment* atau sering disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapat *treatment* atau menjadi pembanding atas perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen atau sering disebut kelompok kontrol (Alpansyah, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) tidak dikelompokkan secara acak, tetapi masing-masing kelompok diberikan pretest dan posttest sebelum dan setelah perlakuan. *Nonequivalent Control Group Design* adalah salah satu bentuk desain dalam penelitian eksperimen quasi (*quasi- experimental*), yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak bisa dipilih secara acak (*random*) seperti pada desain eksperimen murni (Kusumastuti et al., 2020).

Pretest diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman murid, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir

murid. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk melihat pengaruh dan efektivitas Pendekatan Deep Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV MIN 2 Solok.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	$O_1 \text{ X } O_2$
Kelas Kontrol	$O_1 \quad O_2$

Keterangan:

O_1 : Tes awal (pre-test) terhadap kemampuan Membaca Pemahaman.

X : Perlakuan berupa penggunaan Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

O_2 : Tes Akhir (post-test) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Deep Learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan Pendekatan Ekspositori. Perbandingan skor kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok sebelum dan sesudah perlakuan digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan Pendekatan *Deep Learning*.

B. Variabel Penelitian dan Data Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah konsep dengan variasi nilai, keadaan, atau kategori.

Variabel tidak bebas (dependen) dipengaruhi dalam hubungan antar variabel, sedangkan variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Djaali, 2020). Variabel dalam penelitian merujuk pada elemen yang

akan diukur serta diperhatikan selama penelitian. Dalam studi ini, terdapat beberapa variabel, yaitu:

a. Bebas (Independent / X)

Variabel yang dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Variabel Terikat (Dependent / Y)

Variabel yang dipengaruhi atau diukur sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV MIN 2 Solok.

2. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa: Hasil tes membaca pemahaman murid kelas IV MIN 2 Solok, yang diperoleh melalui pretest dan posttest berbentuk soal esai dengan memperhatikan aspek pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi berdasarkan Taksonomi Barrett

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa nilai harian/asesmen membaca murid kelas IV MIN 2 Solok, daftar nama murid, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian

Data primer diperoleh dari murid kelas IV.3 (kelompok eksperimen) dan kelas IV.1 (kelompok kontrol) MIN 2 Solok yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari wali kelas IV MIN 2 Solok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Amruddin, 2022).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Kelas IV MIN 2 Solok yang berjumlah 94 murid. Populasi tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi kelas IV MIN 2 Solok

No	Kelas	Jumlah Murid
1	IV. 1	20
2	IV. 2	26
3	IV.3	24
4	IV. 4	24
Jumlah		94

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik kelas serta informasi yang diperoleh dari guru kelas IV MIN 2 Solok, Kelas IV.3 dan IV.1 kedua kelas tersebut memiliki karakteristik hambatan membaca yang paling mendekati (serupa) dan Nilai harian kedua kelas ini memiliki tingkat kemampuan membaca yang setara dibandingkan kelas IV.2 dan IV.4. Pertimbangan tersebut digunakan untuk menentukan kelas yang sesuai sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dari empat kelas IV yang terdapat di MIN 2 Solok dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IV.3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 murid dan kelas IV.1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 murid. Kelas IV.3 diberikan perlakuan

menggunakan pendekatan *Deep Learning*, sedangkan kelas IV.1 digunakan sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan ekspositori.

Tabel 3. 3 Sampel kelas IV MIN 2 Solok

No	Kelas	Kelompok Sampel	Jumlah Murid
1	IV. 3	Eksperimen	24
2	IV. 1	Kontrol	20

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam Penelitian “Efektivitas Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV MIN 2 Solok”, data akan diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang sistematis. Teknik pengumpulan data yakni Tes dan Dokumentasi, disusun berdasarkan pada tingkat membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret (Putri et al., 2024).

Berikut adalah penjelasan mengenai strategi pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman murid sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Deep Learning*. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest berupa 5 soal essay yang disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman menurut Taksonomi Barrett, meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid.

Untuk mendapatkan tes tertulis yang baik dilakukan Langkah-langkah berikut:

a. Membuat kisi-kisi tes

Kisi-kisi memuat tentang kemampuan murid menggunakan soal cerita tentang membaca pemahaman

b. Menyusun tes

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam Menyusun tes yaitu:

- 1) Mempelajari dan memahami materi yang dilakukan observasi
- 2) Mengkonsultasikan kepada pendidik kelas yang bersangkutan mengenai karakteristik murid yang akan menjadi peserta tes
- 3) Membahas gagasan soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi kisi tes
- 4) Membuat kunci jawaban

c. Memvalidasi soal tes

Memvalidasi soal tes dengan validator ahli.

d. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen tes terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji coba tes dilaksanakan di Kelas IV.4 MIN 2 Solok. Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, indeks kesukaran, daya pembeda, dan

reliabilitas soal. Analisis validitas item soal dilakukan dengan bantuan program SPSS.

1) Menganalisis validitas item soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Tes hasil belajar adalah alat instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. Tes dinyatakan valid jika hasilnya sesuai kriteria yang ada.

Uji coba peneliti lakukan di MIN 2 Solok pada kelas IV sesuai dengan murid yang di ujicobakan sebanyak 24 murid. Untuk menganalisis memvalidasi item soal menggunakan bantuan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Masukkan ke program SPSS, pilih file
- b) Klik *variable view*. Pada *variable view*, ganti nama variable pada bagian name dengan soal 1, soal 2, dan seterusnya.
- c) Masukan data yang akan dianalisis
- d) Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, dan klik *bivariate*
- e) Masukan semua variable ke dalam bagian variabel, centang *person*, pilih *two tailed* pada bagian *test of significance*, lalu klik ok.
- f) Klik *option*, lalu centang *means and standar deviation* dan *exaclude clases prairwse*.
- g) Klik *kontinu*, lalu klik ok.

- h) Untuk mengetahui soal valid atau tidak, maka bandingkan dengan T_{tabel}

Tabel 3. 4 Hasil output correlations

		Correlations					
		Soal No. 1	Soal No. 2	Soal No. 3	Soal No. 4	Soal No. 5	Skor total
Soal No. 1	Pearson Correlation	1	,478*	,857***	,703***	,435*	,893***
	Sig. (2-tailed)		,018	<,001	<,001	,034	<,001
	N	24	24	24	24	24	24
Soal No. 2	Pearson Correlation	,478*	1	,286	,616**	,536**	,744***
	Sig. (2-tailed)	,018		,176	,001	,007	<,001
	N	24	24	24	24	24	24
Soal No. 3	Pearson Correlation	,857***	,286	1	,551**	,242	,753***
	Sig. (2-tailed)	<,001	,176		,005	,255	<,001
	N	24	24	24	24	24	24
Soal No. 4	Pearson Correlation	,703***	,616**	,551**	1	,392	,842***
	Sig. (2-tailed)	<,001	,001	,005		,058	<,001
	N	24	24	24	24	24	24
Soal No. 5	Pearson Correlation	,435*	,536**	,242	,392	1	,665***
	Sig. (2-tailed)	,034	,007	,255	,058		<,001
	N	24	24	24	24	24	24
Skor total	Pearson Correlation	,893***	,744***	,753***	,842***	,665***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	24	24	24	24	24	24

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

***, Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jumlah responden ($N = 24$) sehingga derajat bebas ($df = N - 2 = 22$). Pada taraf signifikansi 5%, nilai $r_{\text{tabel}} = 0,404$

Tabel 3. 5 Validitas item soal

No soal	Nilai (r_{hitung})	Nilai (r_{tabel})	Keterangan
1	0,893	0,404	Valid
2	0,744	0,404	Valid
3	0,753	0,404	Valid
4	0,842	0,404	Valid
5	0,665	0,404	Valid

Uji validitas dilakukan terhadap 5 butir soal yang diujicobakan kepada 24 murid. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r$

tabel pada taraf signifikansi 5% ($r_{\text{tabel}} = 0,404$), maka butir soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS, diperoleh nilai korelasi item-total untuk soal nomor 1 sebesar 0,893, nomor 2 sebesar 0,744, nomor 3 sebesar 0,753, nomor 4 sebesar 0,842, dan nomor 5 sebesar 0,665. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari pada r_{tabel} (0,404), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima butir soal valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Realibitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman murid. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan dalam kondisi yang sama.

Persyaratan bagi tes yaitu validitas dan realibilitas ini penting. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya tidak reliabel. Uji reliabilitas soal menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama setelah data semua telah dimasukkan, klik *analyze* pada menu bar, setelah itu pilih scale setelah itu pilih *reliability analysis*.

- b) Setelah itu masukkan semua item, kecuali item TOTAL menuju kolom item di sebelah kanan, setelah itu tekan OK.
- c) Selanjutnya akan keluar hasil perhitungan reliabilitas soal objektif tersebut.
- d) Apabila *cronbach's Alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal uraian tersebut dinyatakan reliabilitas.

Tabel 3. 6 Kriteria taksiran realibitas

Keofisien Realibilitas	Interpretasi
0,91-1,00	Realibel Sangat Tinggi
0,71-0,90	Realibel Tinggi
0,41-0,70	Realibel sedang
0,21-0,40	Realibel Rendah
0,00-0,20	Realibel Sangat Rendah

Sumber: (Hairun, 2020)

Berdasarkan tabel 3.6 terlihat jika mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0,00-0,20 di taksirkan kereliabilitasan soal sangat rendah, 0,21-0,40 ditaksirkan kereliabilitasan soal rendah, 0,41-0,70 ditaksirkan reliabel sedang, 0,71-0,90 ditaksirkan tinggi, dan 0,91-1,00 ditaksirkan reliabel sangat tinggi.

Tabel 3. 7 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	5

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 5 butir soal yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840. Artinya reliabilitas soal tersebut dapat ditafsirkan pada kategori tinggi

3) Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran dilaksanakan untuk mengukur seberapa sulit soal tes uji coba yang di buat. Sebuah tes dapat digunakan secara luas harus diselidiki tingkat kesukarannya, sehingga diperoleh soal yang termasuk mudah, indeksnya kesukaran memiliki kriteria sebagai berikut:

Rumus:

$$IK = \frac{Mean}{Max}$$

Keterangan:

IK =Tingkat Kesukaran

Mean = Rata-ratanya

Maks = Nilai Maksimumnya

Adapun tingkat kesukaran soal terdapat pada tabel:

Tabel 3. 8 Kriteria Indeks Kesukaran

Indekas Kesukaran (P)	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat Sukar
0,21 – 0,40	Sukar
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Mudah
0,81 – 1,00	Sangat mudah

Sumber: (Endrayanto & Harumurti, 2014)

Dari tabel indeks kesukaran tes dapat terlihat bahwa sebuah soal dikatakan sangat sukar jika hasil uji indeks kesukarannya 0,00-0,20, sukar 0,21 – 0,40, sedang 0,41 – 0,60, mudah 0,61 – 0,80, sangat mudah 0,81 – 1,00.

Langkah-langkah mencari Tingkat kesukaran dengan SPSS

- Buka aplikasi SPSS lalu input data yang ingin diolah
- Jika data sudah tersedia, klik Analyze, klik Descriptive Statistiks, lalu klik Descriptive
- Jika sudah diklik, lalu pindahkan variable selain variable jumlah.
- Lalu klik OK, Maka akan muncul tampilan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 output Descriptiv Stastiktic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Soal No. 1	24	2	4	2,71	,690
Soal No. 2	24	2	4	2,83	,637
Soal No. 3	24	2	4	2,67	,637
Soal No. 4	24	2	4	2,83	,702
Soal No. 5	24	2	4	2,79	,658
Valid N (listwise)	24				

Tabel 3. 10 Hasil analisis Tingkat kesukaran soal

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,67	Mudah
2	0,70	Mudah
3	0,66	Mudah
4	0,70	Mudah
5	0,69	Mudah

Berdasarkan hasil Tingkat kesukran terhadap soal yang diujicobakan pada 24 Murid terdapat soal tergolong mudah pada soal nomor 1,2,3,4 dan 5.

4) Daya Beda

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda di sebut indeks diskriminasi, untuk menentukan daya pembeda, maka nilai perhitungan yang digunakan (r_{hitung}) pada SPSS, dimana ketentuan klasifikasi menggunakan

rumus:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = Pa - Pb$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA: banyaknya peserta kelompok atas

JB: banyaknya peserta kelompok bawah

BA: banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB: banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

Tabel 3. 11 Kriteria Daya Beda Tes

No	Indeks Deskriminasi	Klasifikasi
1	0.70 – 1.00	Baik Sekali
2	0.40 – 0.69	Baik
3	0.20 – 0.39	Cukup
4	0.00 – 0.19	Jelek

Sumber: (Sohilait, 2021)

Tabel 3. 12 Hasil Analisis Daya Beda

No soal	Nilai (r_{hitung})	Daya Beda Butir Soal
1	0,893	Baik Sekali
2	0,744	Baik Sekali
3	0,753	Baik Sekali
4	0,842	Baik Sekali
5	0,665	Baik

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa hasil analisis instrumen penelitian terdapat soal 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria baik sekali dan soal 5 dengan kriteria baik.

Tabel 3. 13 Rekapitulasi Hasil Analisis Instrumen Penelitian

No	Validitas	Realibilitas	Indeks Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	Valid	Tinggi	Mudah	Baik sekali	Pakai
2	Valid		Mudah	Baik Sekali	Pakai
3	Valid		Mudah	Baik sekali	Pakai
4	Valid		Mudah	Baik sekali	Pakai
5	Valid		Mudah	Baik	Pakai

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa hasil analisis instrumen penelitian terdapat soal 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria baik sekali dan soal 5 dengan kriteria baik. Artinya soal tersebut dapat dan layak digunakan untuk soal tes kelas sampel.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi meliputi dokumen administrasi sekolah, daftar nama murid, hasil nilai

pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta foto kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui tes sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Fiantika et al., 2022).

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam satu penelitian, instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rubrik Penilaian Kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi. Rubrik ini digunakan untuk menilai hasil kemampuan membaca pemahaman murid pada pretest dan posttest.

Tabel 3. 14 Kisi-kisi soal

NO	Indikator Membaca Pemahaman	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Level	No Soal
1	Pemahaman Literal	Murid mampu memahami isi teks	Esai	C2	1
2	Reorganisasi	Murid mampu menentukan ide pokok	Esai	C2	2
3	Inferensial	Murid mampu menarik kesimpulan	Esai	C3	3
4	Evaluasi	Murid mampu menilai isi teks	Esai	C4	4
5	Apresiasi	Murid mampu mengaitkan dengan kehidupan nyata	Esai	C4	5

Tabel 3. 15 Rubrik penilaian

No	Indikator	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Pemahaman Literal	Memahami seluruh isi teks dengan tepat dan lengkap	Memahami sebagian besar isi teks	Memahami sebagian kecil isi teks	Tidak memahami isi teks

		menggunakan bahasa sendiri			
2	Reorganisasi (Ide Pokok)	Menentukan ide pokok dengan sangat tepat dan jelas	Ide pokok cukup tepat	Ide pokok kurang tepat	Tidak mampu menentukan ide pokok
3	Inferensial (Kesimpulan)	Menarik kesimpulan dengan tepat, logis, dan sesuai isi teks	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan kurang tepat	Tidak mampu menyimpulkan
4	Evaluatif (Penilaian)	Memberikan penilaian yang jelas disertai alasan logis dan relevan	Memberikan penilaian dengan alasan kurang kuat	Memberikan penilaian tanpa alasan jelas	Tidak mampu memberikan penilaian
5	Apresiasi (Keterkaitan)	Mampu mengaitkan isi teks dengan kehidupan nyata secara jelas dan relevan	Cukup mampu mengaitkan	Kurang relevan dalam mengaitkan	Tidak mampu mengaitkan

Kriteria Nilai (Konversi ke nilai 100)

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat baik

Total skor maksimal : 20

Tabel 3. 16 Interpretasi kategori nilai

Skor Akhir	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Sangat kurang

F. Teknik analisis data

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat keberhasilan murid dalam belajar, yang menentukan pengolahan datanya dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Menguji normalitas dari masing-masing kelas untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan program IBM SPSS

Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:

- a. Buka SPSS dan masukkan data hasil uji post-test dan kode kelompok (misalnya 1 untuk kelompok eksperimen, 2 untuk kelompok kontrol) dalam data view.
- b. Pilih *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*.

- c. Pindahkan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent List* dan *variable* kelompok ke *Factor List*.
- d. Klik *Plot*, centang *normality* pada *output*. *Kolmogorov-Smirnov* akan menunjukkan signifikansi (*p-value*) untuk masing-masing kelompok.
- e. Jika *p-value* > 0,05 data dianggap normal. Jika *p-value* ≤ 0,05 data dianggap tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dua atau lebih kelompok data adalah homogen. Homogenitas varians adalah salah satu syarat agar hasil analisis dapat ditafsirkan secara akurat; oleh karena itu, sebelum melakukan analisis statistik lanjutan, uji ini sangat penting.

Uji yang dilakukan adalah uji *Homogeneity of Variates* dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan dilakukan jika signifikansi ≥ 0,05 artinya data bersifat homogen. Menguji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test berdistribusi homogen atau tidak dengan menggunakan varians atau uji F, dapat menggunakan program SPSS atau menggunakan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Var Tertinggi}}{\text{Var Terendah}}$$

Keterangan:

Var Tertinggi : nilai variansi yang lebih besar dari dua sampel yang dibandingkan

Var Terendah : nilai variansi yang lebih kecil dari dua sampel yang dibandingkan (Sari et al., 2024)

Langkah – Langkah uji homogenitas:

- a. Pilih *Analyze > Compare Means > One-Way-ANOVA*.
- b. Pindahkan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent List* dan *variable* kelompok ke kotak *factor*.
- c. Klik *Options*, centang *Homogeneity of variance test*, lalu klik *continue* dan ok.
- d. Lihat tabel output yang berisi hasil *uji Levene*. Jika *p-value* $> 0,05$ data dikatakan homogen, tetapi jika *p-value* $< 0,05$ data dikatakan tidak homogen

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji-t ini digunakan untuk membuktikan hipotesis pada bab sebelumnya.

Langkah langkah pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. a. Pilih *Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test*.
Kelompok ke kotak *Grouping Variable*.

- b. Pindahkan variabel hasil belajar ke kotak Test Variabel (s) dan variabel
- c. Klik Define Groups dan masukkan kode kelompok (misal 1 dan 2).
- d. Klik Ok untuk melanjutkan uji t.
- e. Lihat tabel output, fokus pada sig (2-tailed). Jika $p\text{-value} < 0,05$ ada perbedaan signifikan antara dua kelompok. Jika $p\text{-value} > 0,05$ tidak ada perbedaan signifikan.

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas dan fenomena yang telah terjadi dilapangan, maka hipotesis (H_a) yang diajukan adalah:

H_a = Terdapat pengaruh signifikan penggunaan pendekatan deep learning terhadap kemampuan membaca pemahaman di kelas IV MIN 2 Solok

H_o = Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan pendekatan deep learning terhadap kemampuan membaca pemahaman di kelas IV MIN 2 Solok

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata hasil tes tes dengan rumus uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

4. Uji N – Gain

Uji gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid sebelum dan sesudah perlakuan. Perhitungan

gain dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Deep Learning* dalam kemampuan membaca pemahaman murid.

Adapun rumus uji N-Gain yaitu:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maksimum - Skor\ Pretest}$$

Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan table interpretasi n-gain.

Tabel 3. 17 Kriteria Pengelompokan N-Gain

Persentase N-Gain	Klasifikasi
70%-100%	Tinggi
31%-70%	Sedang
1%-30%	Rendah

Sumber: (Meizatri, n.d.)

Tabel 3. 18 kategori tafsiran efektivitas N-Gain

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: (Laja & Ahzan, 2021)

Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{N - Gain\ kelas\ Eksperimen}{N - Gain\ kelas\ Kontrol}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning dan pendekatan ekspositori sebagai berikut:

- a. Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning dinyatakan lebih efektif daripada pendekatan ekspositori
- b. Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning dengan pendekatan ekspositori
- c. Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan ekspositori dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu : Persiapan, pelaksanaan, dan Penyelesaian:

Pada tahap ini hal yang dipersiapkan untuk digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan tempat penelitian di MIN 2 Solok.
 - b. Menentukan jadwal penelitian

- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas control
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar)
- e. Mempersiapkan kisi-kisi dan instrumen tes kemampuan membaca pemahaman yang akan diberikan kepada murid pada awal pembelajaran (pretest) dan akhir pembelajaran (Posttest)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tetap sama. Perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan *Deep Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan Pendekatan Ekspositori.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti memberikan tes akhir (posttest) kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Mengolah data hasil pretest dan posttest dari kedua kelas sampel.
- c. Menganalisis data untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.